




MERAPI-TRI DARMYATI

KPA menggandeng tukang becak untuk mensosialisasikan penggunaan kondom sebagai salah satu cara mencegah tersebarnya virus HIV/AIDS.

Tukang Becak Sosialisasi Bahaya HIV/AIDS

YOGYA (MERAPI) -Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Kota Yogyakarta terus menggandeng berbagai komunitas untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS. Kali ini KPA Kota Yogyakarta menggandeng komunitas tukang becak untuk mensosialisasikan penggunaan kondom sebagai salah satu antisipasi pencegahan HIV/AIDS.

"Kami pilih becak karena moda transportasi yang merakyat dan cukup luas jangkauannya. Komunitas becak juga salah satu komunitas yang rentan HIV/AIDS," terang Sekretaris KPA Kota Yogyakarta Kaswanto di sela peluncuran becak untuk kampanye pencegahan HIV/AIDS di Balaikota, Selasa (26/8).

Menurutnya penggunaan kondom merupakan salah satu pencegahan virus HIV/AIDS yang cukup efektif. Pasalnya selama ini dari kasus yang ada 41,2 persen disebabkan oleh heteroseksual dan seks berisiko. Data KPA Kota Yogyakarta menyebut akumulasi kasus HIV/AIDS dari tahun 2004 sampai triwulan pertama 2014 mencapai 714 kasus. Rincian HIV 482 kasus dan AIDS 232 kasus.

"Kewaspadaan terhadap virus HIV/AIDS harus terus ditingkatkan karena trennya tahun ke tahun meningkat," ujarnya.

Dia menuturkan jumlah kasus baru HIV/AIDS di DIY sejak tahun 1993 sampai triwulan pertama 2014 ada 146 kasus. Sedangkan data akumulasi yang meninggal ada 230 orang pengidap HIV/AIDS. Kota Yogyakarta menduduki peringkat pertama kasus HIV/AIDS terbanyak di DIY.

KPA Kota Yogyakarta menggandeng 60 tukang becak yang tergabung dalam Paguyuban Becak Wisata Yogyakarta. Para tukang becak itu tersebar di berbagai wilayah di Kota Yogyakarta. Sosialisasi dilakukan melalui gambar ajakan penggunaan kondom untuk mencegah HIV/AIDS selebr becak.

Ketua Pelaksana harian KPA, Fita Yulia menambahkan tingginya kasus HIV/AIDS di Kota Yogyakarta karena pencarian kasus terus dilakukan. Diperkirakan banyak pengidap yang belum terdata. Untuk menemukan HIV/AIDS baru, pihaknya juga memantau darah retan atau berisiko HIV/AIDS.

Sementara itu dalam sambutan tertulis Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti yang dibacakan oleh Sekda Kota Yogyakarta Titik Sulastri kampanye oleh tukang becak itu dinilai cukup efektif. Termasuk antisipasi dengan penggunaan kondom. "Efektif karena moda becak tersebar di Kota Yogyakarta," ujarnya.

Namun pencegahan efektif, lanjutnya, adalah menerapkan seks yang sehat (terikat dengan pernikahan sesuai agama) dan setia pada pasangan. Diharapkan melalui kampanye itu dapat mencegah HIV/AIDS dan menekan jumlah kasusnya.

KPA Kota Yogyakarta juga memberikan informasi dan edukasi luas melalui media bermain papan catur. Papan catur itu berisi berbagai informasi berkaitan dengan penanggulangan HIV/AIDS. Media papan catur itu diberikan kepada Perpoksi (Persatuan Paguyuban Ojek Becak dan Taksi) di stasiun, LSM Vesta dan Pokja HIV Sosrowijayan Kulon serta Giwangan. (Tri-m)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005